

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan yang berguna bagi setiap perusahaan untuk melihat kondisi perusahaan salah satunya adalah laporan laba rugi komprehensif. Laporan laba rugi komprehensif menampilkan hasil yang berasal dari usaha yang terdiri dari kegiatan operasional, investasi, beban pajak penghasilan, penghentian usaha, dan laba komprehensif lainnya. Komponen laba komprehensif adalah penghasilan, biaya keuangan, beban pajak, dan pendapatan (Hongrent, 2004, 93).

Permasalahan utama dalam akuntansi pendapatan adalah menentukan saat pengakuan pendapatan. Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke entitas dan manfaat ini dapat diukur secara andal (IAI, 2012, 23.1). Proses pengakuan dan pengukuran pendapatan harus dilakukan secara akurat untuk menghindari kesalahan pemakai laporan keuangan dalam memprediksi kemampuan perusahaan dan menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan, oleh karena itu pengakuan pendapatan telah diatur dalam PSAK No.23 Tahun 2012.

Sejak tahun 2009, Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK-IAI) melaksanakan program kerja terkait dengan proses konvergensi sampai tahun 2011, karena pada bulan Desember 2008 Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah mencanangkan konvergensi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) menjadi *International Financial Reporting*

Standard (IFRS) secara penuh pada tahun 2012. IFRS merupakan standar akuntansi yang menetapkan aturan pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

PT Mitra Keluarga Karyasehat adalah salah satu perusahaan yang merasa kesulitan untuk mengakui dan mengukur pendapatan perusahaan yang sebenarnya, dimana dalam melakukan proses tersebut harus dilaksanakan sesuai Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia demi mendapatkan informasi yang akurat.

Seiring dengan perkembangan rumah sakit yang semakin pesat, disadari bahwa rumah sakit merupakan suatu usaha pelayanan kesehatan yang perlu dikelola secara profesional karena menyerap banyak tenaga kerja, dana dan sarana. Selain itu, disadari pula bahwa akuntansi merupakan alat yang efektif untuk membantu pimpinan rumah sakit dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan sebagai alat untuk mengambil keputusan.

Manusia adalah makhluk Tuhan yang paling tinggi derajatnya dibanding makhluk Tuhan lainnya. Manusia dianugerahi kemampuan untuk berpikir, kemampuan untuk memilah dan memilih mana yang baik dan mana yang buruk. Dengan kelebihan itulah manusia seharusnya mampu mengelola lingkungan dengan baik. Allah SWT menjadikan manusia khalifah di bumi hanya untuk menyembah dan beribadah kepada-Nya dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Eksistensi Akuntansi dalam Islam kaitannya dengan prinsip bermuamalah termasuk didalamnya yang berkaitan dengan jual beli, utang piutang, dan sewa menyewa telah dijelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 282. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa telah adanya perintah melakukan sistem informasi akuntansi yang tekanan utamanya adalah untuk tujuan kebenaran, kepastian, keterbukaan, dan keadilan antara kedua pihak yang memiliki hubungan muamalah. Perkembangan sains dan teknologi telah memberikan kemudahan-kemudahan dan meningkatkan kesejahteraan bagi kehidupan manusia sekaligus merupakan sarana bagi kesempurnaan manusia sebagai hamba Allah dan bersifat saling melengkapi yaitu anugerah agama dan kenikmatan teknologi.

Pendapatan yang berhak diterima dalam Islam dapat ditentukan melalui dua metode, metode pertama adalah ujuh (kompensasi, imbal jasa, upah), sedangkan yang kedua adalah bagi hasil. Seorang pekerja berhak meminta sejumlah uang sebagai bentuk kompensasi atas kerja yang dilakukan. Demikian pula berhak meminta bagian profit atau hasil dengan rasio bagi hasil tertentu sebagai bentuk kompensasi kerja. (Baqir, 2008, 67)

Dalam perjanjian (tentang pendapatan) kedua belah pihak diperingatkan untuk bersikap jujur dan adil dalam semua urusan mereka, sehingga tidak terjadi tindakan aniaya terhadap orang lain juga tidak merugikan kepentingannya sendiri. Prinsip keadilan dalam pendapatan tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Jaatsiyah ayat 22 yang intinya adalah bahwa Allah menciptakan langit dan bumi dengan

tujuan yang benar dan agar dibalasi tiap-tiap diri terhadap apa yang dikerjakannya, dan mereka tidak akan dirugikan. (Baqir, 2008, 67)

Ayat ini menjamin tentang upah yang layak kepada setiap pekerja sesuai dengan apa yang telah disumbangkan dalam proses produksi, jika ada pengurangan dalam upah mereka tanpa diikuti oleh berkurangnya sumbangsih mereka, hal itu dianggap ketidakadilan dan penganiayaan. Ayat ini memperjelas bahwa upah setiap orang itu harus ditentukan berdasarkan kerjanya dan sumbangsihnya dalam kerja sama produksi dan untuk itu harus dibayar tidak kurang, juga tidak lebih dari apa yang telah dikerjakannya. (Baqir, 2008, 68)

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud mempelajari dan menanalisis bagaimana penerapan PSAK 23 pada organisasi nirlaba, khususnya pada rumah sakit. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membuat skripsi dengan memilih judul: “ANALISIS PENGAKUAN DAN PENGUKURAN PENDAPATAN MENURUT PSAK NO.23 PADA PT MITRA KELUARGA KARYASEHAT PERIODE 2015 DAN TINJAUANNYA DARI SUDUT PANDANG ISLAM”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengakuan dan pengukuran pendapatan operasional pada PT Mitra Keluarga Karyasehat?

- b. Bagaimana penerapan PSAK No. 23 pada PT Mitra Keluarga Karyasehat?
- c. Bagaimana penerapan PSAK No. 23 pada PT Mitra Keluarga Karyasehat ditinjau dari sudut pandang Islam?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana pengakuan dan pengukuran pendapatan operasional pada PT Mitra Keluarga Karyasehat.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana penerapan PSAK No. 23 pada PT Mitra Keluarga Karyasehat.
- 3) Untuk mengetahui bagaimana penerapan PSAK No. 23 pada PT Mitra Keluarga Karyasehat ditinjau dari sudut pandang Islam.

b. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak berikut ini:

- 1) Bagi Rumah Sakit

Mendapatkan masukan berupa sumbangan pemikiran terkait sejauh mana penggunaan metode pengakuan pendapatan diterapkan dalam lingkungan perusahaan serta saran apabila

terdapat hal-hal yang perlu diperbaiki dalam hubungannya dengan pengakuan pendapatan yang diterapkan rumah sakit.

2) Bagi Penulis

Mendukung pengembangan wawasan dan sebagai pemahaman lebih lanjut terhadap teori yang diperoleh penulis selama perkuliahan dengan keadaan sebenarnya tentang metode pengakuan pendapatan serta sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang akhir di Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Yarsi.

3) Bagi Akademis

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan penelitian-penelitian berikutnya.